



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMFASILITASI DAN MENDISIPLINKAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH
BUSTANUL ULUM MIDAI, NATUNA**

SKRIPSI

**OLEH:
NOVA ELDA
NPM. 21701011014**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMFASILITASI
DAN MENDISIPLINKAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ULUM MIDAI, NATUNA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam**

**OLEH:
NOVA ELDA
NPM. 21701011014**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Elda, Nova. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memfasilitasi Dan Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H.Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Fasilitas, Kedisiplinan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena fasilitas belajar peserta didik dan kedisiplinan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi belajar peserta didik dengan memenuhi sarana dan prasarana yang baik guna menunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga disebut sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu kejadian dalam suatu keadaan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar peserta didik. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar peserta didik. Metode dokumentasi, untuk mengetahui profil sekolah, sarana dan prasarana, data guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar peserta didik yaitu dengan cara, memfasilitasi belajar peserta didik upaya nya dengan memperbaiki fasilitas yang rusak, menyediakan kelas yang nyaman untuk belajar, dan tetap memberikan tugas disaat sekolah online berlangsung. Sehingga dapat memberikan sedikit penunjang yang baik bagi kelangsungan proses pembelajaran peserta didik. Mendisiplinkan peserta didik dengan cara penekanan terhadap peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti budaya peduli terhadap lingkungan, datang kesekolah tepat waktu, membiasakan tata krama yang baik, sopan santun yang baik. Sehingga dapat membentuk ilmu rohaniyah kepada peserta didik untuk dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat. Sehingga tujuan utamanya adalah membentuk lulusan peserta didik yang berakhlakul karimah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga dapat kita artikan sebagai “latihan” karena seseorang dapat merenungkan sendiri bahwa segala sesuatu dapat kita ketahui, pahami dan memperoleh keterampilan, serta disikapi dan dilaksanakan, hanya dengan melakukan latihan terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk memperoleh kompetensi, atau seseorang yang dikatakan kompeten harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap kerja (*attitude*) (Amos Neolaka 2017:3).

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya memelihara fitrah manusia, mengembangkan dan mengarahkannya agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim (Mudzakkir Ali 2012:21). Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Dengan adanya pendidikan agama islam ini manusia dapat menanamkan iman yang kuat kepada Allah swt pada diri mereka, semangat keagamaan dan akhlak serta takwa dan takut kepada Allah swt.

Di sekolah guru membantu peserta didik agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dewasa. Tidak hanya mendidik dalam hal akademik saja, tetapi sikap dan psikomotoriknya juga di didik termasuk mendidik sikap disiplin yang tinggi. Disamping mendisiplinkan peserta didik nya guru juga harus dapat memfasilitasi belajar peserta didiknya dengan baik. Dengan terciptanya fasilitas belajar yang baik peserta didik akan dapat meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses teknologi dengan tepat. Memfasilitasi belajar mengajar ini guna menunjang terlaksananya pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna, Kepulauan Riau merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didiknya seseorang yang bertakwa dan berakhlak mulia, beriman dan berprestasi. Dimana lembaga ini berjuang untuk memfasilitasi belajar mengajar disekolahnya agar tetap terus terjaga dan baik. Peserta didik dibimbing agar tetap dapat mendisiplinkan dirinya, suatu sikap taat dan patuh terhadap suatu nilai-nilai dipercaya dapat menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, sehingga tidak heran lagi jika guru-guru disekolah ini sangat mendisiplinkan peserta didik nya agar menjadi insan yang memiliki sikap yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah ini untuk memfasilitasi dan mendisiplinkan peserta didiknya dapat kita lihat dari keseharian belajar mengajar dengan peserta didiknya. Jika dilihat dari keseharian belajar mengajar yang dilaksanakan, guru-guru masih mendapat kendala dalam

memfasilitasi belajar mengajar peserta didiknya, dimana dilembaga ini sangat kurang fasilitas yang tersedia seperti teknologi yang memadai tidak tersedia di Madrasah ini, bahkan hingga jaringan komunikasi sangat minim di daerah kepulauan kecil ini sehingga sangat memprihatinkan bagi peserta didik dan guru-guru yang ingin belajar menggunakan alat telekomunikasi.

Sehingga dimasa pandemi Covid-19 ini sangat sulit untuk mendisiplinkan belajar mengajar bagi guru dan peserta didik, dimana pembelajaran dilaksanakan secara online, satu sisi di daerah kepulauan kecil ini sangat tidak memungkinkan untuk menggunakan alat telekomunikasi dikarenakan kualitas jaringan yang sangat tidak baik, sehingga diperlukan upaya-upaya guru dalam menghadapi masalah seperti ini. Upaya pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan meniadakan sekolah online, dikarenakan penyebaran covid-19 yang hampir tidak terdengar dikepulauan kecil ini, sehingga masih memungkinkan untuk melaksanakan sekolah tatap muka, namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Para guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan peserta didiknya. Dalam upaya-upaya ini tentu saja terdapat kendala atau masalah yang terjadi. Dari permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna maka timbulah pertanyaan terkait bagaimana upaya guru PAI dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengangkat judul dalam sebuah karya ilmiah skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMFASILITASI DAN MENDISIPLINKAN BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI**

COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ULUM MIDAI, NATUNA”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi fasilitas dan kedisiplinan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna?
2. Bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna?
3. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas dan kedisiplinan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kendala atau masalah dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian tersebut, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang upaya guru dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik dan menjadi acuan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Pendidik/Guru PAI

Mendapatkan gambaran serta informasi tentang upaya-upaya guru PAI dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik, serta sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan, dan hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru.

c. Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar mengajar peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik yang profesional baik itu dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan

segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik itu dari segi *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Upaya guru tidak hanya diartikan sebagai upaya untuk mendidik atau membimbing saja, upaya guru juga dapat diartikan sebagai usaha dalam mengembangkan mutu pendidikan yang ada dalam sekolah, segala sesuatu hal yang berhubungan dengan kelancaran belajar mengajar peserta didik merupakan suatu upaya yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh seorang guru, seperti halnya dengan upaya memfasilitasi belajar peserta didik dengan baik dan benar.

Sehingga suatu upaya guru ini dapat tertuju dengan baik dan benar dan dapat keluar dari suatu permasalahan yang terjadi terkait dengan upaya memfasilitasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru harus semaksimal mungkin dalam berupaya mengatasi kedisiplinan dalam belajar mengajar peserta didik.

2. Fasilitas dan Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitas diartikan sebagai sarana untuk melancarkan pelaksanaan guna memudahkan seseorang dalam mengerjakan suatu hal. Memfasilitasi belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 ini sangat diutamakan, karena dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik selama masa pandemi. Fasilitas yang paling utama dimasa belajar online ini ialah telekomunikasi, jika tidak memilikinya maka akan menjadi sebuah penghambat bagi kelancaran belajar mengajar peserta didik dan guru. Sehingga terjadilah sikap kedisiplinan dan tidak nya seorang peserta didik

dan guru dalam belajar mengajar, karena beberapa masalah atau kendala yang terjadi.

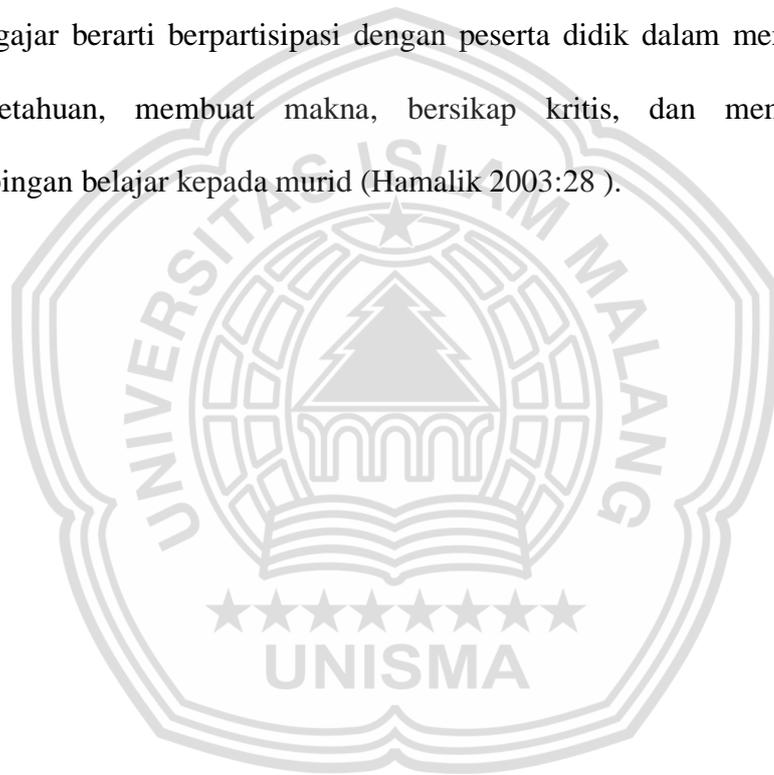
Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang penting dalam suatu tujuan pendidikan. Disamping faktor lingkungan, keluarga, lembaga, dan juga siswa itu sendiri, ternyata kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap berkualitas atau tidaknya belajar siswa. Disiplin merupakan suatu sikap taat dan patuh pada suatu aturan yang ditetapkan. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap menanggung semua atas tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan.

Disiplin merupakan salah satu upaya untuk membentuk suatu tingkah laku yang sesuai dan juga menjadi lebih baik dengan ketetapan yang sudah ada. Begitu juga dengan suatu lembaga pendidikan yang memiliki suatu tata tertib yang berguna untuk mendisiplinkan seluruh anggota yang ada disekolah.

Kedisiplinan juga dapat di artikan sebagai suatu kesadaran yang ada dalam diri setiap individu, patuh terhadap suatu peraturan atau tata tertib yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa-siswa yang ada disuatu lembaga pendidikan, maka penanaman dan juga pembiasaan sikap disiplin ini harus dilakukan sedini mungkin, yang juga memiliki tujuan supaya para siswa terbiasa dalam melakukan suatu kegiatan dengan disiplin. Pembiasaan sikap disiplin kepada para siswa akan membawa hal yang positif bagi siswa.

3. Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang edukatif, dimana nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Harapan seorang guru adalah bagaimana pelajaran itu dapat diserap dengan baik dan tuntas oleh peserta didik mereka. Sedangkan mengajar sangat berkaitan sekali dengan belajar, bahkan diantara keduanya memiliki kaitan dan interaksi satu sama lain. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, bersikap kritis, dan memberikan bimbingan belajar kepada murid (Hamalik 2003:28).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi fasilitas dan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Bustanul Ulum Midai ini masih kurang baik, terlihat dari fasilitasnya yang belum memadai seperti banyak nya meja dan kursi yang goyang sehingga membuat peserta didik tidak dapat fokus dalam belajarnya, sekolah tidak memiliki media pembelajaran seperti video dan audio, maupun alat-alat praktek laboratorium yang memadai, dan tidak memiliki ruangan yang cukup bagi guru dan siswa. Serta kondisi kedisiplinan di sekolah saat ini masih kurang baik seperti masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan, terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran atau bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik yang ketahuan melakukan penyimpangan seperti merokok di lingkungan sekolah.
2. Upaya guru pai dalam memfasilitasi dan mendisiplinkan belajar peserta didik di MA Bustanul Ulum Midai ini adalah menyediakan suasana ruang kelas yang menyenangkan sehingga mendukung minat belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan dan merasa nyaman disaat proses pembelajaran berlangsung. Tetap memberikan tugas kepada peserta didik di saat sekolah online, guru memberikan tugas kepada peserta didik dikarenakan tida dapat melangsungkan pembelajaran online karena terbatasnya akses internet. Memperbaiki fasilitas yang rusak, upaya guru selanjutnya dalah memperbaiki fasilitas yang rusak agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan aman. Dan upaya dalam mendisiplinkan

belajar peserta didik adalah selalu datang tepat waktu ke sekolah dan berbaris serta bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Memberikan sanksi berupa tindakan kepada peserta didik yang masih melanggar peraturan tata tertib sekolah.

3. Kendala dalam memfasilitasi belajar peserta didik

Kendala atau masalah yang terjadi dalam memfasilitasi belajar peserta didik saat ini seperti kurangnya fasilitas yang memadai sehingga peserta didik tidak dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik. Kurangnya tenaga pendidik atau fasilitator, Salah satu kendala yang dialami para guru dalam memfasilitasi peserta didik adalah kurangnya tenaga pendidik sebagai fasilitator. Tentunya dalam memfasilitasi belajar peserta didik yang diperlukan tidak hanya sarana dan prasarannya saja, namun juga seorang fasilitator yang sangat penting bagi berlangsungnya belajar peserta didik dengan baik. Dan kendala dalam mendisiplinkan peserta didik

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap karya ilmiah ini dapat menjadi sumbangsih berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Selain itu, peneliti berharap di masa yang akan datang dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru PAI maupun guru-guru lainnya dan juga wali murid dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga dapat saling bertukar informasi dan konsultasi permasalahan yang dialami peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah agar permasalahan tersebut dapat dicari jalan keluar bersama.

Baik itu permasalahan yang terjadi dalam memfasilitasi belajar peserta didik maupun mendisiplinkan belajar peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Andy, Chandra, (2017) *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*, Jurnal Psychomutiara Vol 1 No 1
- Anwar, Saifudin, (1998) *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Falah, Saiful. (2012) *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*, Jakarta:Republika Penerbit
- Fitriani, (2016) “Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa dan Upaya Penanggulangannya di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Gunawan, Imam, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidah, Nur, (2018) “ Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMK Negeri 4 Semarang”, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*.
- Hawi, Akmal, (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada Hardani.,dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Khusna, Rahma, (2019) “ Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Smkn 1 Tulang Bawang “, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung*.
- Kharis, Ikhsan, <https://belajarpendidikan.blogspot.com>, diakses 25 Mei 2021
- Majid, Abdul, (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Mudzakkir, Ali. (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim
- Neolaka, Amos. (2017) *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, Jakarta:PT Kharisma Jaya Utama
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun (2010), Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (1)

- Roqib, Moh, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, (2010) *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1), Jakarta:Sinar Grafika
- Wiyani, Novan Ardi, (2011) *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Yusuf, Muri, (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana

